

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang “ Analisis manajemen kredit dengan sistem tanggung renteng dalam upaya meningkatkan profitabilitas periode 2009-2011 (Studi pada Koperasi Serba Usaha Setia Budi Wanita Malang),” maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Manajemen kredit yang digunakan pada Koperasi SU “Setia Budi Wanita” Malang dalam mengelola kredit sudah bisa dikatakan cukup baik. Manajemen kredit yang diterapkan oleh Koperasi SU “Setia Budi Wanita” Malang meliputi perencanaan kredit, pemberian kredit, prosedur pemberian kredit dan pengawasan kredit. Selain itu koperasi juga melakukan analisis 5C meliputi *character, capacity, capital, collateral, dan condition of economic* dengan keistimewaan sistemnya yaitu sistem tanggung renteng, Kopwan SBW mampu mengendalikan dan mengontrol semua aktivitasnya sehingga sistem ini akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas.

Dalam memberikan kredit dan pelayanan terhadap anggota Koperasi SU “Setia Budi wanita” Malang mempunyai perencanaan yang matang sebelum kredit diberikan pada anggota/ calon nasabah, koperasi terlebih dulu menganalisis dan merencanakan kredit yang sudah disalurkan, bagaimana caranya agar kredit/ pinjaman tersebut kembali pada waktunya, yaitu dengan

cara memberi pengawasan terhadap setiap anggota untuk mendorong memenuhi kewajibannya. Semua permasalahan yang ada diselesaikan dalam kelompok dengan cara bermusyawarah untuk mencapai mufakat. Aset utama koperasi adalah anggota. Menyadari akan hal itu maka Koperasi SBW melakukan penguatan anggota. Terbukti dengan adanya sistem tanggung renteng ini mampu mengurangi jumlah modal pinjaman koperasi sehingga mampu memperbesar prosentase modal sendiri. Semakin kuatnya sistem ini maka akan mengurangi resiko kredit macet hingga 0% tunggakan. Apabila semua proses berjalan lancar dan aman maka tujuan Koperasi dalam meningkatkan profitabilitas akan mudah dicapai.

2. Jika dihubungkan dengan perhitungan rasio profitabilitas koperasi menggunakan rasio ROA, BOPO, NPM, dan ROE secara keseluruhan laba yang dihasilkan oleh Kopwan SU”Setia Budi Wanita” Malang sudah cukup baik. Namun pada periode 2009-2011 tingkat pendapatan dan kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba bersih juga masih menurun diakibatkan kurangnya volume penjualan yang dilakukan koperasi. Dan pencapaian ini perlu ditingkatkan lagi supaya dapat mencapai standart yang telah ada. Namun Dengan adanya pencapaian laba tersebut Kopwan SBW Malang sudah mampu membayar hutang koperasi pada pihak ketiga yaitu salah satunya Puskowanjati dengan modalnya sendiri.

5.2 Saran

Dari penelitian yang dilakukan di Koperasi SBW Malang, maka peneliti dapat memberikan saran guna tercapainya perubahan yang lebih baik:

1. Dalam memberikan kredit terhadap nasabah maupun calon nasabah hendaknya koperasi tidak hanya memperhatikan faktor luar saja seperti mengenal satu sama lain antar anggota. Seharusnya juga memperhatikan faktor-faktor lain dari nasabah yang bersangkutan yaitu tentang kemampuan ekonominya, perkembangan usahanya dan kemauan nasabah/ anggota untuk memenuhi kewajibannya (hutang), sehingga tidak ada lagi permasalahan antar anggota yang mangkir dari kewajibannya. Supaya usaha koperasi dapat berjalan lancar.
2. Koperasi hendaknya mengevaluasi tentang pelaksanaan manajemen kreditnya, dan menyusutkan piutangnya, dengan cara melakukan penagihan kredit telah jatuh tempo. Sehingga tingkat pengembalian dana piutang kembali dengan cepat dan digunakan untuk investasi yang lain dan meningkatkan profitabilitas koperasi.
3. Mengoptimalkan sistem manajemen kredit tanggung renteng yang sudah dijalankan oleh Koperasi SBW. Salah satunya dengan memberlakukan denda ditiap keterlambatan pembayaran piutang oleh nasabahnya. Pemberlakuan ini berfungsi untuk mendisiplinkan anggota kelompok tanggung renteng dan memperkecil resiko kerugian. Sehingga tidak terjadi lagi masalah dalam

keterlambatan dalam membayar piutang dan anggota yang mangkir akan kewajibannya.

